

## **Pengadaan Sarana Dan Prasarana Perusahaan Di Kota Megapolitan (Studi Kasus: PT AMS)**

**Hasyim Asy'ari , Christian Wiradendi Wolor , Marsofiyati**

Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur

Korespondensi Penulis ; [hsym.fred1912@gmail.com](mailto:hsym.fred1912@gmail.com)

***Abstract** This research uses a qualitative description approach, namely describing, analyzing and discussing an existing problem. Qualitative research is based on two data, namely primary and secondary. The purpose of this research is to determine the procurement of existing facilities and infrastructure at PT AMS including the procurement process, availability, and consequences made by the company in procuring facilities and infrastructure. From the results of this research, it can be seen that the facilities and infrastructure at PT AMS are sufficient to accommodate them but improvements are still needed to meet the company's operational standards. This can be overcome by adding facilities according to the company's needs without abandoning existing facility procurement procedures.*

**Keywords:** Procurement, Facilities, Infrastructure, Company.

**Abstrak** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis serta membahas mengenai suatu permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif didasarkan pada dua data yaitu primer dan sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengadaan sarana dan prasarana yang ada pada PT AMS meliputi proses pengadaan, ketersediaan, serta konsekuensi yang dibuat oleh perusahaan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pada PT AMS sudah cukup memadai namun masih diperlukan peningkatan guna memenuhi standar operasional perusahaan. Hal tersebut dapat diatasi dengan menambahkan sarana sesuai dengan kebutuhan perusahaan tanpa meninggalkan prosedur pengadaan sarana yang sudah ada.

**Kata Kunci:** Pengadaan, Sarana, Prasarana, Perusahaan.

### **PENDAHULUAN**

Pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan manajemen kantor. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana perkantoran, keperluan kantor yang akan digunakan oleh seorang karyawan akan terpenuhi dengan baik. Namun, terkadang sarana dan prasarana pada suatu perkantoran dikelola dengan pengetahuan yang kurang memadai, sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. (Rafky, 2017)

Penelitian yang terkait ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup banyak dibahas, namun setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti tema, metode penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan lain-lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sanjayah, 2021) dengan judul evaluasi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Objek dalam penelitian tersebut adalah wisata yang ada di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik survei dalam pengumpulan data.

Received: 22 November 2023 Accepted: 16 Desember 2023 Published: 30 Januari 2024

\* Hasyim Asy'ari, [hsym.fred1912@gmail.com](mailto:hsym.fred1912@gmail.com)

Sementara itu perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sanjayah, 2021) yaitu dalam penelitian ini membahas pengadaan sarana dan prasarana yang ada di PT AMS dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dari penelitian sebelumnya. Dari penjelasan dan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana kantor pada instansi terkait. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul yaitu **“Analisis Pengadaan Sarana dan Prasarana Pada PT AMS”**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep yang diteliti**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (M. I. F. Fauzi, 2021) Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

### **Jenis-jenis sarana dan prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana kantor sangat diperlukan bagi setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sarana dan prasarana pada setiap perusahaan tentunya tidak akan sama satu sama lain. Ketersediaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan kantor. Berikut ini adalah jenis-jenis sarana dan prasarana sesuai dengan unitnya.

- a. Sarana dan prasarana kantor
- b. Sarana dan prasarana transportasi
- c. Sarana dan prasarana pendidikan
- d. Sarana dan prasarana Kesehatan

### **Fungsi sarana dan prasarana**

Berdasarkan penelitian dari (V. K. M. Putri, 2021) Secara umum, sarana dan prasarana mempunyai empat fungsi utama, yakni:

- a. Mempermudah proses kerja
- b. Mempercepat proses kerja
- c. Meningkatkan produktivitas
- d. Hasilnya lebih berkualitas

## Pengadaan Sarana dan prasarana di Perusahaan

Pengadaan adalah kegiatan menyediakan sarana dan prasarana kantor guna menunjang aktivitas kerja. Pengadaan ini tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing divisi, dan karenanya harus dilakukan proses perencanaan terlebih dulu. Perencanaan ini penting guna mengetahui dan memastikan nilai guna (manfaat) dari perlengkapan tersebut, beserta berapa kisaran biaya yang harus dikeluarkan (GreatNusa, 2023).

## Pentingnya sarana dan prasarana di Perusahaan

Sarana dan prasarana merupakan elemen yang sangat penting dalam keberhasilan operasional perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh ahli manajemen operasi terkemuka, Michael Porter, dalam kerangka kerja “Value Chain”, sarana dan prasarana termasuk dalam salah satu dari lima aktivitas pendukung yang mendukung nilai tambah perusahaan. Sarana meliputi segala hal dari bangunan, pabrik, gudang, hingga teknologi informasi. Sedangkan prasarana mencakup elemen seperti logistic, transportasi, dan system komunikasi (Wijiharjono, 2021).

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) minggu yang dimulai dari bulan Agustus 2023 hingga bulan September 2023. Penulis melakukan observasi seiring dengan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan.

**Tabel 1 Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian				
	1	2	3	4	5
Observasi					
Pengajuan Judul Penelitian					
Penyebaran Kuesioner Pra-riset					
Pengumpulan Data dan Wawancara					
Penyusunan Proposal					
Analisis Data					
Penyusunan Hasil Penelitian					

Sumber: diolah oleh penulis, 2023

### Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan observasi pada salah satu perusahaan milik swasta yaitu PT. AMS dibawah naungan AG. Berikut adalah informasi dan data dari PT tersebut.

Jenis Lembaga : Badan Usaha Milik Swasta

Nama Lembaga : PT. AMS

Nama Perusahaan : AG

Ala : Jakarta

PT AMS merupakan anak dari perusahaan AG yang bergerak dibidang perikanan dan terletak di kawasan Jakarta. PT AMS menghasilkan produk berupa pengelolaan ikan laut seperti tuna, *marlin fish*, cumi-cumi dan jenis ikan laut lain yang kemudian di ekspor ke luar negeri. Kegiatan pengelolaan PT AMS meliputi pemotongan ikan, pencabutan duri, pemotongan ikan menjadi bagian kecil sampai proses packing. Oleh karena itu, penulis mengambil judul analisis Pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2009) beliau mengutip dari Bogdan dan Biglen, S (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati oleh suatu individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip (Abdussamad, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Data**

#### **1. Proses Pengadaan Sarana dan Prasara pada PT AMS**

Proses pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS harus sesuai dengan prosedur perusahaan yang mana jika kekurangan atau kerusakan barang harus menghubungi pihak gudang terlebih dahulu. Jika terjadi kerusakan maka pihak *Quality Control* (QC) akan memeriksa alat tersebut beserta nomer asetnya. Setelah itu pihak QC melapor ke pihak *Quality*

*Assurance* (QA) beserta bukti kerusakannya yang nantinya diserahkan ke pihak gudang. Apabila barang tidak ada di gudang maka kepala gudang membuka *purchase Order* (PO) dengan disertai log pengambilan barang dan diserahkan ke sekretaris perusahaan. Setelah di setujui oleh sekretaris maka pihak purchasing mulai melakukan pembelian. Ketika barang tersebut datang diterima surat jalan dan faktur di gudang maka pihak QA bisa meminta barang tersebut dengan melampirkan surat pengambilan barang beserta nomer asetnya.

Partisipan juga menjelaskan mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada pada PT AMS. Adapun hasil wawancara mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS sesuai dengan pernyataan partisipan yaitu:

- Partisipan A: “yang pertama itu pihak QC memeriksa alat tersebut kenapa bisa rusak, setelah itu pihak QC melapor ke pihak QA dengan bukti foto kerusakan. Barulah pihak QA menyerahkan ke kepala gudang untuk pengambilan barang tersebut, tapi prosesnya tidak segampang itu harus sesuai dengan prosedur perusahaan, harus menunggu acc dan pemeriksaan nomer asset sarana tersebut”
- Partisipan B: “prosesnya sesuai prosedur perusahaan. Namun jika barang atau alatnya tidak ada di gudang maka kami membuka PO, caranya juga tidak mudah harus menunggu acc oleh sekretaris yang nantinya pihak purchasing membeli alat tersebut paling lama 2 atau 3 hari barangnya sampai. Setelah sampai maka pihak QA mengambil barang dengan surat pengambilan beserta nomer asetnya”
- Partisipan C: “kita harus melakukan pengecekan terlebih dahulu apakah barangnya ada di gudang atau tidak, jika tidak ada maka kepala gudang membuka PO yang nantinya di acc sama sekretaris. Setelah di acc maka purchasing melakukan pembelian barang ke tempat yang sesuai dengan keinginan perusahaan”
- Partisipan D: “Sesuai dengan prosedur perusahaan dimana pihak QC mengecek barang kemudian mengirimkan ke QA yang nantinya diserahkan ke pihak gudang untuk pengambilan barang”

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana pada PT AMS**

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam menunjang kinerja karyawan. Pada PT AMS sarana dan prasarannya sudah cukup memadai. Namun ditemukan bahwa disetiap ruangan pengelolaan ikan tidak ada ruang sanitasi sehingga ketika proses pembersihan ruangan harus menunggu pihak sanitasi datang ke lokasi sementara lokasi sanitasi dengan lokasi kerja berjarak cukup jauh. Kawasan loading ekspor dan bongkar bahan baku produk berada pada satu tempat. Kurangnya rak susun di gudang yang menyebabkan

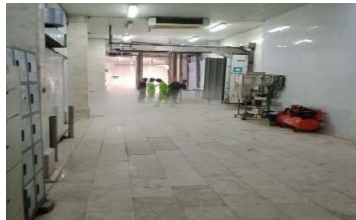
penumpukan berkas-berkas. Selain kekurangan sarana dan prasarana, PT AMS juga kelebihan alat di suatu ruangan seperti mesin bandsaw yang tidak ada operatornya hal tersebut terjadi karena posisi mesin sudah dipatenkan dan sulit untuk dipindahkan.

### **Gambar 1 Ruang Sanitasi yang Terpisah**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

### **Gambar 2 Ruang Loading Ekspor yang Menyatu dengan Bongkar bahan Baku**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Gambar diatas merupakan bukti dokumentasi yang peneliti ambil ketika melakukan observasi. Dari hasil dokumentasi tersebut terlihat jelas pada gambar 1 ruang sanitasi terpisah dengan ruang pengelolaan. Pada gambar 2 terlihat jelas bahwa kegiatan bongkar bahan baku dilakukan pada ruangan yang sama dengan kegiatan loading ekspor.

### **Gambar 3 Ruang Bandsaw yang sebagian alat tidak ada operator**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Gambar tersebut juga peneliti ambil ketika di bagian bandsaw. Terlihat jelas bahwa ada beberapa mesin yang tidak terpakai atau tidak beroperasi namun masih menyatu dengan mesin lain. Partisipan juga menjelaskan lebih lanjut mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pada PT AMS.

Partisipan A: “sudah cukup baik Cuma belum adanya ruang sanitasi di setiap pengelolaan. Sebelum istirahat tempat itu harus dipastikan sudah bersih sementara lokasi sanitasi ada di lantai 3 jadinya pihak sanitasi harus turun

- lantai dulu buat membersihkan. Selain itu tempat loading ekspor belum adanay skat sehingga menyampur dengan proses bongkar bahan baku”
- Partisipan B: “sudah cukup baik, namun kalau dilihat masih ada yang kurang Cuma tidak seberapa seperti kurangnya rak didalam gudang sehingga berkas-berkas bertumpukan”
- Partisipan C: “ketersediaanya sangat cukup baik, tiap pekerja mendapat fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap walaupun ada beberapa yang kelebihan atau kekurangan tapi masih bisa kita atasi seperti rusaknya lampu, maka kita bisa membeli lampu tersebut jika tidak ada di gudang sesuai dengan prosedur pembeliannya
- Partisipan D: “sudah cukup baik walaupun ada kelebihan alat seperti mesin di bagian bandsaw tapi hal itu tidak jadi masalah bagi kita. Cuma kalau kita ingin menggunakan harus meminta izin dulu dengan surat peminjaman alat.

### **3. Konsekuensi yang dibuat PT AMS dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana.**

Konsekuensi yang telah disepakati oleh PT AMS mengenai pengadaan sarana dan prasarana yaitu apabila terjadi kerusakan baik disengaja maupun tidak, pihak tersebut wajib mengganti sesuai dengan merek dan jenis sarana yang telah dirusak. Hal itu terjadi ketika sarana yang diberikan perusahaan tanpa sengaja dirusak oleh karyawan. Seperti pisau victorinox dimana karyawan harus menerima konsekuensi untuk mengganti secara pribadi pisau tersebut sesuai dengan merek dan kualitasnya. Dalam proses penggantian barang tersebut terdapat hambatan berupa proses pembelian pisau yang memakan waktu sekitar 2 bulan karena membeli langsung di negara swiss. Pihak perusahaan tidak ikut campur urusan tersebut yang penting pisau tersebut harus ada sesuai dengan yang aslinya.

**Gambar 4 Pisau Victorinox**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

**Gambar 5 Mesin Vaccum yang pernah rusak**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Gambar 4 merupakan gambar pisau yang pernah dipatahkan oleh karyawan tanpa sengaja dan mereka wajib menerima konsekuensi berupa pertanggungjawaban mengganti alat tersebut sesuai merek dan kualitasnya. Pada gambar 5 merupakan mesin vaccum yang pernah rusak namun masih bisa diatasi dengan memperbaiki secepatnya. Hal itu juga didukung dari pernyataan partisipan melalui wawancara berikut ini.

- Partisipan A: “Untuk hambatan masih bisa di minimalisir sih dari segi perusahaan seperti kejadian mesin vaccum yang pernah rusak. Untuk konsekuensi nya pernah ada kasus karyawan yang mematahkan pisau dan mereka harus mengganti pisau tersebut sesuai mereknya. Untuk solusi sampai pisau itu datang mereka dipindahkan ke bagian lain sesuai kemampuannya”
- Partisipan B: “untuk hambatannya masih bisa kita minimalisir asalkan sesuai dengan prosedur perusahaan saja, sesuai format sama tata cara pengambilan barang. Konsekuensinya dimana kita merusak barang ya kita harus mengganti barang tersebut pakai uang pribadi”
- Partisipan C: “Hambatannya tidak terlalu serius kita masih bisa atasi asal sesuai sama prosedur pembelian saja. Jika ada yang kurang biasanya pihak gudang atau sekretaris tidak mau acc. Untuk konsekuensi selama pembelian itu biasanya kita harus hati-hati dalam membeli dan memastikan barang itu sampai dengan selamat kalau tidak ya kita harus menanggung ganti rugi”
- Partisipan D: “untuk konsekuensi secara umum juga tidak begitu berat, hanya saja jika terjadi kerusakan kami diwajibkan mengganti sesuai kesepakatan dan perjanjian di awal tapi kita tetap bisa bekerja dengan pemindahan penempatan samapi barang yang rusak tersebut datang. Namun untuk kerusakan mesin sudah menjadi tanggung jawab perusahaan untuk memperbaikinya seperti mesin vaccum, bandsaw dan lain lain”

## **Pembahasan**

### **1. Proses Pengadaan Sarana dan Prasara pada PT AMS**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widjayanti, 2023) sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia tahun 2012 Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa

Dari hasil wawancara partisipan pada poin 1 diketahui bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana tidak semudah membalikan telapak tangan dimana pihak QC akan mengecek barang tersebut yang kemudian diserahkan kepada pihak QA untuk meminta barang di gudang. Apabila tidak ada stok barang di gudang maka pihak gudang membuat *Purchase Order (PO)* dengan melampirkan log pengambilan barang yang nantinya menunggu persetujuan dari



sekretaris agar bisa melakukan pembelian. Setiap proses memiliki ketentuan tersendiri sesuai aturan perusahaan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (BETHAM et al., 2019) bahwa dalam perencanaan harus sesuai dengan indikator yang diatur dalam perencanaan pengadaan barang/jasa.

Pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Sehingga, jika di sebuah perusahaan kebutuhan sarana dan prasarana tidak terpenuhi dengan baik, akan menghambat tercapainya tujuan perusahaan tersebut (Dewi, 2020). Proses pengadaan sarana dan prasarana yang menjadi faktor penentu keberhasilan suatu barang pada PT AMS sebaiknya dilakukan dengan aturan yang telah ditetapkan.

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana pada PT AMS**

Dari hasil wawancara partisipan pada poin 2 diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS sudah cukup baik dan lengkap namun masih ada beberapa tempat yang semestinya dilakukan pengadaan guna meningkatkan efektifitas kinerja karyawan seperti ruang sanitasi di beberapa tempat pengelolaan ikan sehingga waktu untuk membersihkan tempat tersebut tidak memakan waktu yang lama. Selain itu tempat loading barang ekspor menjadi satu dengan tempat bongkar bahan baku sehingga perlu dilakukan pengawasan yang ketat agar bahan ekspor tetap higienis.

Pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah dan kebutuhan kinerja karyawan. hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi, 2021) yang tidak jauh berbeda dari dunia pendidikan bahwasannya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Segala kebutuhan tersebut didata dan selanjutnya dilakukan proses pengadaan sesuai prosedur. Setelah segala kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi maka segala bentuk pengelolaan menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang dibebantugaskan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

Oleh karena itu diperlukan Sarana dan prasarana yang cukup agar dapat mempengaruhi kinerja yang optimal hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mediza, 2023) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, mempengaruhi pelaksanaan kinerja yang optimal. Sehingga dibutuhkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan setiap tahunnya.

### 3. Konsekuensi yang Dibuat PT AMS dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana pada PT AMS

Dari hasil wawancara partisipan pada poin 3 diketahui bahwa konsekuensi yang dibuat PT AMS dalam pengadaan sarana dan prasarana dimana karyawan wajib mengganti barang tersebut apabila terjadi kerusakan yang diakibatkan oleh keteledoran karyawan itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jabalnur, 2022) Jika barang rusak pada saat pengiriman yang bertanggung jawab adalah pengangkut. Hal ini dikecualikan oleh keadaan *overmacht* (keadaan/kejadian tak bisa dihindari oleh si pengangkut) misalnya bencana alam, perampokan. Maka pengangkut lepas dari tanggung jawab akibat kelalaiannya (Pasal 468 KUHD).

Pada PT AMS untuk menghadapi konsekuensi perusahaan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut sudah bagus dimana pekerja yang menerima konsekuensi tersebut dipindahkan ke bagian lain sesuai kemampuannya sampai barang tersebut datang sehingga tidak memutus pekerjaan karyawan. Solusi lain dari pengadaan barang dapat berupa menaati semua proses pengadaan barang sehingga bisa disetujui oleh sekretaris dan atasan.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan:

1. Proses pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS sudah dilakukan sesuai prosedur perusahaan. Jika terjadi kerusakan maka pihak *Quality Control* (QC) akan memeriksa alat tersebut beserta nomer asetnya. Setelah itu pihak QC melapor ke pihak *Quality Assurance* (QA) beserta bukti kerusakannya yang nantinya diserahkan ke pihak gudang. Apabila barang tidak ada di gudang maka kepala gudang membuka *purchase Order* (PO) dengan disertai log pengambilan barang dan diserahkan ke sekretaris perusahaan. Setelah disetujui oleh sekretaris maka pihak purchasing mulai melakukan pembelian.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan seperti pengadaan tempat sanitasi di setiap ruang pengelola, pengadaan sekat atau penambahan ruangan untuk loading ekspor dan pembongkaran bahan baku serta penambahan rak pada gudang.
3. Konsekuensi dalam pengadaan sarana dan prasarana dapat diminimalisir dengan baik sesuai aturan perusahaan, yang memerlukan kepatuhan terhadap standar operasional

prosedur. Konsekuensi yang dibuat PT AMS dalam pengadaan sarana dan prasarana, seperti penggantian alat atau fasilitas secara pribadi sesuai dengan merek dan kualitas. Meski memakan waktu lama hal tersebut dapat diatasi dengan pemindahan posisi sementara yang sesuai dengan kemampuan mereka sampai alat yang diperlukan tiba. Implikasi

### **Implikasi Teoritis**

Pada hasil penelitian yang didapatkan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan prosedur perusahaan dan tidak boleh asal dalam memilih peralatan. Pada PT AMS didapati bahwa konsekuensi pengadaan sarana dan prasarana yang rusak tanpa sengaja oleh pihak karyawan, maka pihak tersebut wajib mengganti sesuai kualitas dan mereknya. Hal tersebut bisa menjadi hambatan dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana. Namun setiap perusahaan wajib mempunyai solusi yang efektif untuk meminimalisir hambatan tersebut. Hal tersebut mendukung teori penelitian yang dilakukan oleh (Farhan Fadhlullah, 2022), (Darussalam, 2022), (Marzuqi et al., 2020), dan (Jannah, 2021)

### **Implikasi Praktis**

Pada hasil penelitian ini didapatkan implikasi bahwa pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS sudah sesuai dengan standar perusahaan yang mana fasilitas sudah lengkap namun perlu adanya peningkatan untuk menunjang kinerja karyawan menjadi lebih baik. Hambatan pada PT AMS dapat diatasi dengan bijak. Mengingat PT AMS merupakan badan usaha yang bergerak dibidang perikanan yang membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap serta proses pengadaannya harus sesuai dengan aturan perusahaan karena berdasarkan hasil wawancara pada partisipan ada beberapa sarana dan prasarana yang harus disediakan seperti ruang sanitasi di beberapa tempat pengelolaan, pemisahan tempat loading ekspor dan tempat bongkar barang baku serta pengadaan rak susun pada bagian gudang.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami sehingga penelitian ini perlu disempurnakan dengan penelitian lain sebagai pendukung. Batasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana pada PT AMS dan tidak membandingkan dengan PT lain
2. Beberapa partisipan wawancara tidak bisa ditemui secara langsung karena waktu pengerjaan yang terlalu singkat.

3. Lokasi penelitian cukup jauh dari transportasi umum serta keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti membutuhkan pihak dalam untuk membantu proses penelitian

### Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk meningkatkan hasil yang lebih baik tentang penelitian topik ini dimasa mendatang, maka peneliti merumuskan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dan menghitung jumlah sarana prasarana serta membandingkan dengan PT lain untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan dokumentasi yang dibutuhkan sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah partisipan dan sampel sehingga dapat mengetahui pendapat dari setiap orang dengan status yang berbeda-beda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). CV. syakir Media Press.
- Ahmadi, A. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.156>
- BETHAM, A. A. A., HIPAN, N., & FALITY, F. (2019). Analisis Yuridis Prosedur Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Serta Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Yustisiabel*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v3i2.398>
- Darussalam, M. (2022). *PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH MUNTILAN DAN SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING MUNTILAN*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3620/>
- Dewi, B. S. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana : Strategi , Prosedur , dan Evaluasi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 8(April), 185.
- Farhan Fadhlullah, A. Y. (2022). *UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs HIDAYATULLAH TANJUNG MAROWA*. 2(1), 8–15.
- Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- GreatNusa. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Perusahaan*. <https://greatnusa.com/artikel/manajemen-sarana-dan-prasarana/>
- Jabalnur, N. I. M. Z. A. A. (2022). *Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan bongkar muat dalam proses bongkar muat barang*. 1(2), 187–196.
- Jannah, I. R. (2021). *Pemeliharaan Barang Jaminan Kendaraan Pada Pembiayaan Muti Jasa*

*Barokah (Studi Kasus Pada Produk Gadai kendaraan Bermotor di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.* <http://etheses.iainmadura.ac.id/2453/>

- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Mediza, A. (2023). *KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MELAKSANAKAN PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR CAMAT TUAH MADANI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU.* 1–23. <http://eprints.ipdn.ac.id/12579/>
- Putri, V. K. M. (2021). *Sarana dan Prasarana: Definisi, Fungsi, Ruang Lingkup, serta Contohnya.* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/24/142001469/sarana-dan-prasarana-definisi-fungsi-ruang-lingkup-serta-contohnya?page=all>
- Rafky, F. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Perkantoran pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sumatera Barat* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/27975/>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Sanjayah, M. A. (2021). Evaluasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3198>
- Widjayanti, E. M. (2023). *PROSEDUR PENGADAAN BARANG PADA POULTRY BREEDING DIVISION PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK KOTA BANDAR LAMPUNG.*
- Wijiharjono, N. (2021). *Manajemen Strategik : Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif. 1.*